

PENINGKATAN USAHA MINUMAN KESEHATAN WEDANGAN KERTONYONO DI ERA PANDEMI

Mulus Sugiharto¹, Dewi Suprobowati², Miskan³

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Wijaya Putra
mulussugiharto@uwp.ac.id

ABSTRAK

Minuman Kesehatan adalah minuman yang mengandung unsur-unsur zat gizi atau non zat gizi baik dalam bentuk cair, serbuk maupun tablet, dapat diminum dan memberikan efek/pengaruh terhadap satu atau sejumlah terbatas fungsi dalam tubuh tetapi bersifat positif, sehingga dapat menyehatkan tubuh. Usaha yang dikembangkan melalui berbagai varian diantaranya adalah wedang uwuh, saraba, pokak, sekoteng, coro, jateku dan bunga Telang. Achmad Zainuddin, A.Md berusia 51 tahun di masa pandemi pada bulan Desember 2019 memiliki usaha bersama dengan istri Sri Lestari yang berusia 46 tahun bertempat tinggal di Jl. Raya Benowo No. 06 Surabaya memulai usaha dibidang minuman Kesehatan. Tim PPM memberikan wawasan demi berkembangnya usaha tersebut di masa pandemi covid-19. Adapun permasalahan dan solusi yang ditawarkan antara lain Permasalahan Produksi, manajemen pemasaran, keuangan dan manajemen mutu kesehatan. Solusi yang ditawarkan perlu adanya packaging yang lebih menarik seperti tempat plastik yang sudah ada perekatnya, perlu ada pendampingan dan pelatihan tentang manajemen Pemasaran baik secara *online* maupun *offline*, Pelatihan dan Pendampingan Pengurusan BPOM, Perlu adanya pendampingan dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana, Tempat memasak bahan baku minuman kesehatan dengan menggunakan panci stainless dan membuat kemasan yang sesuai keperuntukkannya. Tujuan akhir dari kegiatan PPM ini yaitu mitra memahami permasalahan usaha yang dihadapi, mengidentifikasi prioritas kebutuhan dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, mampu membuat pembukuan, mampu mengelola dan menjalankan manajemen usaha, Harapan ke depan atas keberlanjutan dari program ini maka produk tersebut dapat menjadi produk unggulan khususnya di Kec. Pakal Kota Surabaya dan mengangkat citra Jawa Timur sebagai penghasil minuman kesehatan.

Kata Kunci: *Wedangan Kertonyono, Minuman Kesehatan*

ABSTRACT

Health Drinks are drinks that contain elements of nutritional or non-nutritive substances in the form of liquid, powder or tablets, can be drunk and have an effect/influence on one or a limited number of functions in the body but are positive, so that they can nourish the body. Businesses developed through various variants include wedang uwuh, saraba, pokak, sekoteng, coro, jateku. Achmad Zainuddin, A.Md who was 51 years old during the pandemic in December 2019 had a joint business with his 46-year-old wife Sri Lestari who lived on Benowo Street No. 06 Surabaya started a business in the field of Health drinks. The PPM team provides insight for the development of these businesses during the COVID-19 pandemic. The problems and solutions offered include Production Problems, marketing management, finance, and health quality management. The solutions offered

need more attractive packaging such as plastic containers that already have adhesives, there needs to be assistance and training on Marketing management both online and offline, BPOM Management Training and Assistance, there needs to be assistance and training on simple financial bookkeeping, Places to cook ingredients raw health drinks by using stainless pans and making packaging according to their designation. The goal of this PPM activity is that partners understand the business problems they are facing, identify priority needs and find solutions to solve problems, are able to make bookkeeping, are able to manage and run business management. especially in the district. Pakal City of Surabaya and raised the image of East Java as a producer of health drinks.

Keywords : *Wedangan Kertonyono, Health Drink*

PENDAHULUAN

COVID-19 (*coronavirus disease*-adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Penularan virus Corona bisa terjadi melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, hingga bernapas. Saat melakukan hal-hal tersebut, udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil atau aerosol dalam jarak dekat. Mengutip *WebMD*, virus Corona bisa bertahan selama 2-3 hari di permukaan tertentu. Untuk mencegah cara penularan virus ini, bisa dengan membersihkan berbagai permukaan tersebut dan hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan.

Dengan kondisi diatas maka pada bulan Desember 2019 Achmad Zainuddin, A.Md berusia 51 tahun yang memiliki usaha bersama dengan istri Sri Lestari yang berusia 46 tahun bertempat tinggal di Jl. Raya Benowo No. 06 Surabaya memulai usaha dibidang minuman Kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari mitra terkait dengan usaha yang mereka rintis kondisi yang di alami di masa pandemic untuk memperoleh bahan baku tidak dapat diperoleh dengan cepat terkendala transportasi dan harga bahan baku yang tidak stabil namun demikian, Tim PPM memberikan wawasan demi berkembangnya usaha minuman Kesehatan berupa wedang.



Gambar 1. Kondisi Wedangan Kertonyono



Gambar 2. Kondisi Wedangan Kertonyono Nampak Depan

Minuman Kesehatan adalah minuman yang mengandung unsur-unsur zat gizi atau non zat gizi baik dalam bentuk cair, serbuk maupun tablet, dapat diminum dan memberikan efek/ pengaruh terhadap satu atau sejumlah terbatas fungsi dalam tubuh tetapi bersifat positif, sehingga dapat menyehatkan tubuh. Usaha yang dikembangkan melalui berbagai varian diantaranya adalah wedang. Menurut KBBI, wedang berasal dari Bahasa Jawa yang berarti minuman dari bahan gula dan kopi (teh, jahe, dan sebagainya) yang biasanya diseduh dengan air panas, biasanya dapat menghangatkan tubuh.



Gambar 3. Foto Bersama Hasil Produk dan Mitra Usaha Wedangan Kertonyono

Usaha tersebut bernama Wedangan Kertonyono dimana usaha yang dimiliki diantaranya adalah wedang jahe. Wedang jahe merupakan minuman Kesehatan tradisional yang diwarisi oleh nenek moyang secara turun temurun. Minuman tradisional ini diolah dengan cara yang sederhana dan mudah untuk disajikan panas atau hangat. Seiring perkembangan zaman, masyarakat menggunakan berbagai jenis jahe sebagai bahan utama untuk meracik minuman Kesehatan yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, rempah-rempah yang mampu mengurangi kerusakan sel-sel tubuh dan melawan peradangan, coro untuk menghangatkan tubuh, wedang uwuh yang berguna untuk mengatasi batuk berlendir dan masuk angin, sarabbah di percaya mampu mengusir flu, menghangatkan badan dan tenggorokan, serta meredakan masuk angin, sekoteng yang dapat menurunkan kadar kolestrol, dan wedang pokak yang dapat meningkatkan imunitas diri masyarakat secara individu. Tidak hanya menyediakan minuman wedangan Kesehatan tetapi juga menyediakan minuman yang berupa bahan baku yang bisa di sajikan sendiri, antara lain ramuan Bunga Telang, ramuan Uwuh, Ramuan Jateku, Ramuan Bunga Rosella dan Jeruk Kencur. Dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.

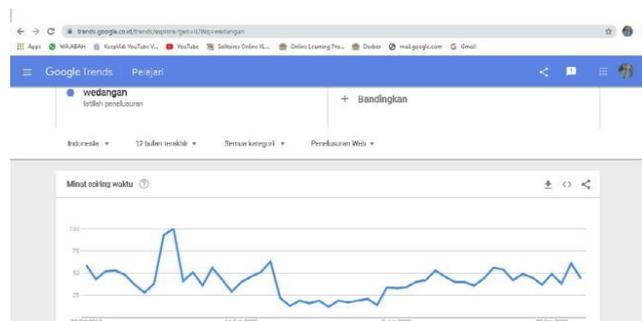


Gambar 4 Produk minuman kesehatan



Gambar 5. Minuman Seduh Wedangan Kertonyono

Berdasarkan trend minat konsumen minuman Kesehatan berupa wedang pada tahun 2020 terlihat pada Gambar 5 di Indonesia menyebutkan bahwa hasil tersebut seiring waktu meningkat. Maka perlu adanya peningkatan mutu baik kualitas maupun kuantitas produk.



Gambar 6. Tren Minat Konsumen yang di akses pada Google Trends

Permasalahan mitra dari sisi produksi adalah ketidakmampuan mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi sesuai dengan permintaan pasar yang meningkat karena proses produksi masih menggunakan kemasan seadanya, sehingga kemasan tidak menarik. Dari sisi manajemen adalah: Pemasaran masih sederhana, tidak tersistem dengan baik. Mitra hanya mengandalkan strategi pemasaran ditempat 2) Belum adanya B-POM untuk minuman kesehatan tersebut 3) Belum adanya administrasi keuangan pembukuan secara

husus untuk keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran bagi mitra 4) mutu dan kesehatan dalam pengemasan bahan baku mitra masih menggunakan plastik yang sederhana sehingga belum menjamin mutu minuman kesehatan.

Solusi yang ditawarkan dari sisi produksi adalah perlu adanya pelatihan packaging yang lebih menarik seperti tempat plastik yang sudah ada perekatnya sehingga kemasan jadi lebih baik dan menarik. Dari Sisi Manajemen Pemasaran adalah perlu adanya pendampingan dan pelatihan tentang manajemen pemasaran baik secara *online* maupun *offline*, perlu pendampingan pengurusan B-POM, perlu adanya pendampingan dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana, tempat memasak minuman kesehatan harus diganti dengan panci stainless dan membuat kemasan yang sesuai keperuntukannya

Peningkatan minuman kesehatan dengan menggunakan panci stainless steel kapasitas 100 L untuk mengimbangi peningkatan kapasitas perebusan. serta meningkatkan produksi karena sebelumnya hanya menggunakan panci biasa yang kapasitasnya hanya 50 L . dengan penggantian panci stainless ini sangat membantu produksi sesuai dengan permintaan masyarakat bisa terpenuhi karena adanya alat yang memadai.

METODE PELAKSANAAN

Waktu serta Tempat Pengabdian

Waktu untuk pelaksanaan pada bulan Mei 2021 s/d Mei 2022 . Lokasinya bertempat di Jln. Raya Benowo No. 6 Kota Surabaya.

Metode serta Rancangan Pengabdian yaitu Pelatihan dan pendampingan.

✓ Tahapan Awal

Melakukan survey (analisis situasi mitra dari sisi produksi dan Manajemen) sampai menemukan kebutuhan pelatihannya.

✓ Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan Packaging (07 & 10 Juli 2021)

Pelatihan untuk pemasaran baik secara *online* maupun *offline* (tanggal 21 Juli 2021)

Pelatihan untuk pencatatan administrasi keuangan atau pembukuan sederhana (tanggal 14 Juli 2021) Pendampingan kepengurusan B-POM (07 Juli 2021)

✓ Tahapan monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam Pengabdian Masyarakat ini : antara bulan Agustus – Desember 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian masyarakat ini nampak dalam gambar berikut ini :



Gambar 7. Wedang Uwuh



Gambar 8. Wedang Kembang Telang



Gambar 9. Wedang Jeruk Kencur



Gambar 10. Wedang Jateku



Gambar 11. Wedang Rosella

Kondisi penjualan minuman kesehatan disaat pandemi ini ada peningkatan yang cukup tajam karena masyarakat sadar akan kesehatan di sat pandemi ini maka banyak sekali pembeli kususnya untuk wedang uwuh dan sarabah, menurut keterangan ibu sri lestri (usia 46 thun) sebelum pandemi dalm sehari mendapatkan pendaptan 500.000 (masih kotor), sedangkan saat ini pendapatan dalam sehari meningkat hingga 800.000 dan 900.000 karena banyak masyarakat yang juga membeli dalam bentuk saset (kemasan untuk masak sendiri).selama mendptkan pendampingan dari team abmas perkembangan pendapatan selalu ada. juga terus di evaluasi sehingga masukan dan saran dari team abmas menjadi referensi untuk perbaikan. untuk pembukuan sederhana berkaitan dengan keuanganpun juga sudah mulai dijalankan sehingga tahu persis berapa laba yang di dapat. Agar apa yang di jual menjadi lebih menyakinkan masyarakat perlu adanya pengurusan B-POM agar apa yang dijual lebih terjamin dari sisi kesehatan .

KESIMPULAN DAN SARAN.

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan realita pengembangan masyarakat sebagai suatu proses bergerak dari satu tahap ke tahap berikutnya, sebuah metode untuk menciptakan tujuan sebuah prosedur program sebagai sebuah gerakan. Diera pandemi ini nampak masyarakat percaya diri, rasa bangga dan semangat dan gairah kerja agar dapat mendapatkan penghasilan sehingga tercipta kesejahteraan untuk masyarakat.

Untuk Mitra

Mempertahankan standart kualitas minuman kesehatan yang disuaki pembeli dan meningkatkan pengembangan sumberdaya manusia dalam bidang ACT khususnya dalam pengembangan produk dan marketing, serta meningkatkan kreasi varian produk minuman kesehatan dengan memperhatikan pasar yang ada serta untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.litbang.kemkes.go.id/tujuh-ramuan-tumbuhan-obat-untuk-kesehatan/> diakses tanggal 27 Oktober 2020

Wijiyo, Padmiarso M.2008. Sehat dengan Tanaman Obat. (seri kesatu). Bee Media Indonesia. diakses tanggal 27 Oktober 2020

<https://umiarsih.wordpress.com/2013/10/08/pembuatan-minuman-sehat-instan-jahe-instan/>

diakses tanggal 25 Oktober 2020
Panduan Program Pemberdayaan Masyarakat 2021
Jurnal Teknologi Pangan Vol 7 (3): 154-160 Th. 2016